

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi ini mencakup sebuah proses peralihan dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau dalam meningkatkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Syani, 2015: 177). Perwujudan dari adanya modernisasi ini yaitu salah satunya ditandai oleh semakin berkembangnya teknologi komunikasi yang melibatkan pengadopsian teknologi komunikasi baru, perubahan pola konsumsi, terjadinya evolusi nilai budaya dan norma sosial. Hingga, proses peralihan masyarakat yang tradisional menuju pada masyarakat yang modern akan merasakan perubahan-perubahan yang sudah terjadi ketika ke arah masyarakat yang modern. Terdapat karakteristik dari kemodernan itu meliputi peningkatan perkembangan ekonomi yang terus menerus, perkembangan teknologi yang semakin cepat, kebutuhan materi serta persaingan kebutuhan masyarakat sehingga dapat berfungsi secara efektif dengan tuntutan kemodernan saat ini (Yurida, 2018: 5-6).

Seperti saat ini perkembangan serta kemajuan teknologi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Masyarakat. Bahkan beragam informasi yang sedang terjadi diberbagai negara seluruh dunia, kali ini kita pun dapat mengetahuinya berkat kemajuan dari teknologi tersebut. Tentu saja dari adanya adanya kemajuan teknologi saat ini mengakibatkan perubahan yang sangat besar pada kehidupan Masyarakat dengan segala peradaban serta kebudayaannya. Lalu perubahan ini pun membawa dampak yang besar dalam berbagai macam kegiatan terutama pada bidang perekonomian. Seperti adanya *e-commerce*, Mall, supermarket, yang semakin berkembang diberbagai wilayah sehingga pasar tradisional terancam. Maka munculnya persaingan pun tidak dapat dihindari (Pramudyo, 2014:78-93).

Pola kehidupan masyarakat akhirnya juga akan mengalami perubahan seiring pesatnya teknologi komunikasi ini, bahkan perubahannya berada pada skala global. Adanya hal ini menimbulkan dunia seperti tidak lagi memiliki

batasan sehingga kehidupan sosial signifikan berubah dengan cepat. Aspek kehidupan yang paling terpengaruh oleh adanya hal ini adalah aspek ekonomi dan perdagangan. Di masa sekarang, maka sistem ekonomi yang terdahulu menjadi terdigitalisasi lalu masyarakat akan melakukan kegiatan jual beli ini dengan mudah melalui internet. Transaksi menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien akibat teknologi komunikasi yang bersifat memenuhi kebutuhan komunikasi tanpa syarat kedua pihak harus bertemu dan ada di lokasi yang sama (Ngafifi, 2014: 38).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam semua aktivitas kehidupan manusia, salah satunya perdagangan pasar tradisional yang semakin tersisihkan. Di tengah arus modernitas ini, keberadaan pasar tradisional saat ini mencoba untuk tetap eksis agar dapat bersaing di era modern. Walaupun terdapat kendala pada penggunaan teknologi oleh para pedagang pasar tradisional (Dian, 2018:1).

Pasar merupakan salah satu fasilitas untuk kegiatan perdagangan. Dimana hadirnya pasar di suatu daerah seringkali menjadi poin fokus yang berperan sebagai pusat pertukaran barang-barang, berawal dari sekelompok pedagang di tempat-tempat strategis untuk menjual barang atau produk dagangannya secara berkelompok yang kemudian terus berkembang (Amalia, 2020: 2). Seperti pasar Tradisional yang berkomunikasi secara langsung atau tatap muka, misalnya jika harganya tinggi maka terjadi tawar menawar, interaksi yang terjadi di pasar tradisional ini bukan hanya transaksi saja, tetapi juga berbincang-bincang dengan pembeli di pasar (Fatiha, 2023:1).

Keberadaan pasar ini membantu individu dalam memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup. Beberapa diantaranya dapat memenuhi kebutuhannya seperti lauk pauk, serta memenuhi kebutuhan sekunder. Banyak para pedagang pasar yang tentunya akan menciptakan suatu interaksi sosial ataupun hubungan kerja antara satu dengan yang lainnya. (Malano, 2011: 159).

Pasar tradisional juga memiliki peran penting terhadap memajukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta mempunyai daya saing secara alamiah. Dengan adanya pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah namun juga bagi Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam aktivitas berdagang, karena dalam pasar tradisional terdapat beberapa actor yang mempunyai arti penting dan berupaya untuk dapat mensejahterakan kehidupannya, baik sebagai pedagang, pekerja, pembeli dan lain-lain. Mereka itu semua merupakan aktor dengan peran penting dalam hal menjaga keutuhan dari peran pasar tradisional (Windarni, 2018: 2).

Namun, para pedagang pasar tradisional masih pada posisi yang termarjinalkan sampai saat ini. Bahkan banyak sekali berbagai macam keluhan dari para pedagang pasar berawal saat pandemi Covid-19 melanda di seluruh dunia dan puncaknya pada penggunaan teknologi, dan *e-commerce* yang sedang marak digandrungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan, keluhan tersebut diantaranya turunnya omset penjualan dikarenakan sepi para pembeli yang dapat diperkirakan sekitar 30% sampai dengan 40% (Alfian, 2022: 1592-1593).

Berbagai stigma negatif tentang pasar tradisional yang telah lama melekat yakni keadaan pasar yang umumnya kumuh, kotor, bau, dan becek. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang cenderung suka mengunjungi dan membeli kebutuhannya di pasar tradisional. Namun seiring berkembangnya pasar modern ataupun *e-commerce*, lambat laun banyak dari masyarakat yang beralih serta meninggalkan pasar tradisional (Candrawati, 2017:2-3).

Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, di Zaman sekarang ini dimana semuanya dituntut harus serba cepat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tentunya beberapa Masyarakat pun mengikuti perkembangan zaman tersebut salah satunya dampaknya menjadikan pasar tradisional ini tertinggal.

Di zaman yang sudah modern seperti saat ini kita tidak harus mengalami kesulitan salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya sangat jauh. Namun dengan hanya menggunakan handphone, sudah dapat berkomunikasi dengan sangat mudah. Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih berdampak pada sistem perdagangan di seluruh dunia yang menciptakan terjadinya fenomena tersebut, sehingga membuat perdagangan di pasar Tradisional mulai mengalami sepi pembeli, ketertinggalan zaman dan lain sebagainya. Kembali lagi karena teknologi, memungkinkan manusia zaman modern melakukan pengiriman uang, pembelian atau apapun itu hanya dengan menggunakan uang elektronik, melalui mobile atau dompet elektronik menuju tempat yang jauh darinya.

Walaupun demikian, hadirnya modernisasi telah mengubah gaya hidup dari masyarakat dalam teknologi serta sangat berpengaruh pada pedagang tradisional yang mengalami perubahan, namun dapat tetap beradaptasi dengan perubahan tersebut. Para pedagang pasar tradisional tetap diminati oleh sebagian masyarakat, meski saat ini tidak ramai pembeli yang berkunjung.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal tersebut juga terjadi di Pasar Telagasari yang berada di Kabupaten Karawang, yang dimana Pasar Telagasari ini, dulunya sangat ramai pembeli terlebih lagi menjelang hari Raya, tahun ajaran baru, bulan puasa dan hari biasanya pun tetap ramai. Akan tetapi saat ini sepi pembeli, barang jualan maupun makanan untuk dijual banyak yang tidak laku karena Masyarakat sendiri sudah jarang membeli di pasar dan memilih berbelanja melalui Supermarket, toko swalayan yang lebih praktis ataupun membeli melalui *e-commerce* yang mendapatkan harga lebih murah. Semakin banyaknya keluhan yang dialami oleh para pedagang ini karena adanya *e-commerce*, mereka semua kehilangan pembeli yang biasanya datang untuk membeli barang dagangan mereka di pasar. Akan tetapi pasar masih tradisional Telagasari di Kabupaten Karawang ini masih tetap eksis walaupun di tengah-tengah kemajuan teknologi yang canggih dan para pedagang tradisional yang

masih memiliki kendala ataupun keterbatasan akan menggunakan teknologi tersebut.

Sehingga salah satunya terjadi terhadap pendapatan para pedagang menjadi turun drastis akibat dari adanya penggunaan *e-commerce* tersebut. Seperti saat Peneliti mewawancarai salah satu pedagang pakaian yakni Ibu Euis mengatakan bahwa sebelum online shop ada beliau bisa mendapat penghasilan dalam sehari sebesar Rp.2.500.000, penghasilan tersebut pada hari biasa sedangkan pada hari-hari besar seperti tahun ajaran baru, hari raya dan sebagainya, dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 10.000.000, karena banyak sekali pembeli yang berkunjung ke pasar pada waktu itu. Sedangkan setelah maraknya *e-commerce* maupun pasar modern lainnya, pendapatan atau penghasilan para pedagang tradisional mulai mengalami penurunan. Dulu di hari biasa akan mendapatkan 2.500.000 akan tetapi menurun menjadi 400.000 atau bahkan 300.000 per-harinya, dikarenakan sepi pengunjung yang ingin berbelanja pakaian di Pasar Tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang.

Berbagai kemudahan dan penawaran dalam *e-commerce* dan pasar modern membuat Masyarakat menjadi tertarik, sehingga saat ini masyarakat beralih dari pasar tradisional. Di samping itu, semakin berkembangnya teknologi hal ini berawal dari terjadinya pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor juga yang dimana aktivitas jual beli *online* semakin meningkat. hingga saat ini yang membuat pedagang pasar tradisional semakin sepi pembeli. Namun di samping itu, keberadaan pasar tradisional ini menjadi termarjinalkan dikarenakan kebanyakan dari masyarakat yang beralih dari belanja di pasar ke belanja *online* atau pasar modern meski demikian pasar tradisional tetap menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah kemajuan teknologi yang mengembangkan berbagai cara dalam hal jual beli untuk memudahkan para pembeli, seperti halnya yang terjadi di salah satu pasar tradisional di Kabupaten Karawang, yaitu Pasar Talagasari. Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak teknologi

komunikasi terhadap eksistensi para pedagang pasar tradisional di era modern dengan fokus para pedagang di Pasar Talagasari, Kabupaten Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi para pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang terhadap teknologi komunikasi di era modern?
2. Bagaimana dampak teknologi komunikasi terhadap eksistensi para pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang di era modern?
3. Bagaimana nilai-nilai lokal dan budaya berperan dalam mempertahankan eksistensi pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang di tengah arus Modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi para pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang terhadap teknologi komunikasi di era modern.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak teknologi komunikasi terhadap eksistensi para pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang di era modern.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai lokal dan budaya berperan dalam mempertahankan eksistensi pedagang pasar tradisional Telagasari, Kabupaten Karawang di tengah arus Modernisasi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan secara akademis dan secara praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi terutama dalam cabang ilmu sosiologi ekonomi

mengenai teknologi komunikasi terhadap eksistensi para pedagang pasar tradisional di era modern.

Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para pedagang pasar tradisional terkait *e-commerce*, ataupun pasar modern yang sudah canggih akan teknologinya dan saat ini sedang marak terjadi di masyarakat sehingga dalam penelitian ini para pedagang pasar tradisional dapat mempertahankan eksistensinya serta strategi atau cara mengatasi perekonomiannya. Dan secara umum, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak yang berkepentingan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk masalah penelitian oleh peneliti selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan dan relevan dengan penelitian ini yaitu Teori Modernitas oleh Anthony Giddens. Teori modernitas ini merupakan proses/ langkah yang mengarah pada masa kini atau mengarah pada masyarakat modern. Dapat dikatakan pula modernitas ini yaitu sebuah perubahan dari masyarakat yang tradisional menuju masyarakat yang modern. Menurut Anthony Giddens modernitas ini digambarkan sebagai lokomotif yang mengawal sebuah perubahan. Bagi Giddens lokomotif modernitas ini adalah mesin yang berlari sangat cepat disertai tenaga yang sangat besar (Wahyu, 2020: 166).

Dalam beberapa pemikiran dari para ahli, modernitas dapat dikatakan sebagai pedang bermata dua, karena mengakibatkan kondisi menjadi negatif dan positif. Sering kali modernitas ini dipertentangan dengan tradisionalisme. Keberadaan modernitas ini menciptakan berbagai macam perubahan yang sangat besar diantaranya terdapat perubahan masyarakat yang jumlahnya terus meningkat sehingga arus urbanisasi tinggi. Terdapat kapitalisme, hal tersebut mengarah pada perubahan teknik produksinya. Kemudian terbentuknya negara sebagai wujud dari *government* yang modern seperti, Barat yang telah mendominasi seluruh negara di dunia, serta terdapat perubahan kulutur (Wahyu, 2020: 166).

Pada masyarakat pra modern sebelumnya, ruang biasanya berhubungan dengan tempat yakni tempat terjadi kehidupan sosial dihubungkan dengan keberadaan yang nyata atau terwujud dengan kegiatan yang terlokalisasi. Dalam Giddens (2005) modernitas ini memisahkan antara ruang dan tempat, yang memungkinkan bahwa relasi sosial terhadap interaksi secara tatap muka (*face to face*) tidak harus terjadi di dalam satu tempat yang sama. Maka dari itu pendapat Giddens mengenai tempat semakin *phantasmagoric* yakni tempat terjadinya peristiwa ini ditembus serta ditentukan oleh adanya pengaruh atau dampak sosial yang jauh jaraknya dari tempat peristiwa tersebut (Ritzer & Goodman, 2010).

Teori modernitas Anthony Giddens menawarkan perspektif yang kompleks dan kontemporer tentang dinamika sosial dalam masyarakat modern. Ini tidak hanya mencakup perubahan struktural dan agensial, tetapi juga refleksi mendalam tentang peran individu dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh modernitas global. Berikut merupakan beberapa konsep utama dari modernitas Giddens:

1. Pemisahan ruang dan waktu. Giddens berpendapat bahwasannya modernitas dapat memungkinkan adanya pemisahan ruang dan waktu, hingga interaksi sosial tidak hanya terbatas pada kedekatan atau letak geografis. Hal ini dikarenakan difasilitasi oleh teknologi komunikasi maupun transportasi yang memungkinkan orang dapat berinteraksi tanpa batas serta tidak harus di tempat yang sama.
2. *Disembedding* (keterlepasan). Keterlepasan yang dimaksud oleh Giddens ini adalah hubungan sosial “terlepas” dari konteks interaksi ke tingkat yang melintasi ruang dan waktu tanpa adanya batasan.
3. Globalisasi. Giddens turut memperhatikan dampak dari adanya globalisasi terhadap masyarakat, termasuk integrasi ekonomi, politik dan budaya global yang semakin meningkat.
4. Reflektivitas. Giddens menekankan pentingnya refleksi atau introspeksi individu terhadap tindakan mereka dalam masyarakat modern. Ini

mencerminkan kesadaran akan konsekuensi sosial dari tindakan pribadi dan kekuatan untuk mengubah pola perilaku.

5. Risiko dan Keamanan. Giddens mengemukakan konsep "risiko-manajemen" di mana individu modern harus menghadapi risiko yang kompleks seperti risiko kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, yang sering kali terkait dengan modernitas dan kemajuan teknologi.

Dalam menerapkan teori modernitas Anthony Giddens pada masalah penelitian ini mengenai teknologi komunikasi terhadap eksistensi pedagang pasar tradisional di era modern yaitu bagaimana masyarakat mengalami transformasi dari bentuk tradisional ke arah yang lebih modern. Giddens menekankan peran agen sosial dalam membentuk masyarakat modern. Para pedagang pasar tradisional, dihadapkan pada tuntutan modernisasi, dapat mengalami perubahan dalam cara mereka berinteraksi, mengelola bisnis, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi terutama pada komunikasi yang mengadirkan *platform media sosial*, dan *platform e-commerce* seperti *shopee*, *tiktok shop*, *tokopedia*, dan lain sebagainya. Giddens juga menjelaskan bahwa masa lalu dan masa kini saling terkait. Dalam konteks ini, pedagang pasar tradisional mungkin merasakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernisasi, menciptakan dinamika kompleks dalam keberlanjutan eksistensinya.

Penelitian ini pun menggunakan Teori Perubahan Sosial dari William F. Ogburn dalam menganalisisnya. Perubahan sosial menurut William F. Ogburn sendiri menegaskan pada keadaan teknologi yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada semua aspek dalam kehidupan manusia. Perubahan sosial adalah pergeseran yang terus-menerus dan tidak dapat terelakkan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan dan berkembangnya teknologi dan informasi ini akan berpengaruh pada perubahan yang sangat besar terhadap aspek-aspek dalam kehidupan salah satunya aspek perekonomian masyarakat. Seperti keberadaan online shop

yang saat ini semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat dan banyak diminati oleh berbagai kalangan usia, sehingga hal tersebut mampu menggeser para pedagang pasar tradisional, dimana dahulu sebelum teknologi semakin maju serta online shop yang belum muncul, pasar tradisional biasanya sangat ramai pembeli yang berkunjung, namun dikarenakan canggihnya teknologi yang telah menghadirkan atau menciptakan online shop berdampak signifikan terhadap pedagang pasar tradisional yang saat ini semakin sepi pembeli.

Teori Ogburn dapat membantu dalam memberikan pemahaman bahwa eksistensi pedagang pasar tradisional di era modern ini dipengaruhi oleh adanya ketidaksielarasan yang terjadi antara perkembangan dari teknologi komunikasi semakin cepat dan adaptasi budaya serta sosial yang lebih lambat. Pedagang pasar tradisional yang dapat menjembatani kesenjangan ini dengan mengadopsi teknologi ini tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal yang mempunyai peluang lebih baik untuk tetap relevan. Namun, bagi pedagang yang tidak dapat beradaptasi, tantangan dari digitalisasi pasar tradisional ini kemungkinan menjadi semakin berat.

Meskipun terdapat tekanan dari perkembangan teknologi, pasar tradisional sering kali menjadi salah satu pusat penting dalam kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Pasar tradisional tidak hanya tentang transaksi ekonomi namun juga tentang interaksi sosial, pertukaran budaya, dan pelestarian tradisi lokal. Ini menunjukkan bahwasannya pasar tradisional mempunyai nilai yang sepenuhnya tidak dapat digantikan oleh teknologi digital.

Di zaman yang sudah modern seperti saat ini kita tidak harus mengalami kesulitan salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya sangat jauh. Namun dengan hanya menggunakan *handphone*, sudah dapat berkomunikasi dengan sangat mudah. Kemajuan pada teknologi komunikasi yang semakin canggih berdampak pada sistem perdagangan di seluruh dunia yang menciptakan terjadinya fenomena

tersebut, sehingga membuat perdagangan di pasar Tradisional mulai mengalami sepi pembeli, ketinggalan zaman dan lain sebagainya. Dikarenakan teknologi tersebut, dapat mempunyai kemungkinan manusia pada era modern melakukan pengiriman uang, pembelian atau apapun itu dengan memakai uang elektronik, dompet elektronik atau disebut dengan *mobile* menuju tempat yang jauh darinya.

Walaupun demikian, keberadaan pasar tradisional ini menjadi termarginalkan dikarenakan kebanyakan dari masyarakat yang beralih dari belanja di pasar ke belanja *online* atau pasar modern meski demikian pasar tradisional tetap menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah kemajuan teknologi yang mengembangkan berbagai cara dalam hal jual beli untuk memudahkan para pembeli dan hadirnya modernisasi telah mengubah gaya hidup dari masyarakat dalam teknologi serta sangat berpengaruh pada pedagang tradisional yang mengalami perubahan, namun dapat tetap beradaptasi dengan perubahan tersebut. Para pedagang pasar tradisional tetap diminati oleh sebagian masyarakat, meski saat ini tidak ramai pembeli yang berkunjung.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran